

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan siswa dalam berbagai situasi di lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang (Pujianingtias et al., 2019). Undang-Undang Nomor 20, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara jelas menyatakan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Mandiri merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki setiap individu. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas sendiri menjaga diri sendiri, dan memulai kegiatan tanpa harus selalu diberi tahu apa yang harus dilakukan (Morrison, 2018). Dengan kemandirian seseorang diarahkan atas kemauannya sendiri, hal ini dapat dilakukan dalam kemandirian belajarnya. Kemandirian belajar adalah usaha untuk belajar dengan cara mandiri dengan dasar motivasi yang ada pada diri seseorang untuk menguasai materi tertentu, sehingga bisa memecahkan masalah yang dihadapi (Egok, 2016).

Menurut (Amalia *et al.*, 2018) kemandirian menuntut siswa untuk belajar aktif pada saat sebelum proses pembelajaran dimulai dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa yang menerapkan belajar mandiri akan mampu memecahkan masalahnya. Kemandirian belajar siswa adalah sejauh mana siswa dapat ikut menentukan tujuan, materi dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajaran dalam proses pembelajaran (Mulyono, 2017).

Seseorang yang memiliki kemandirian akan berdampak positif bagi dirinya sendiri. Siswa yang awalnya memperoleh hasil belajar yang biasa saja, akan dapat meningkatkan hasil belajarnya dan mampu mencapai hasil yang lebih baik jika siswa tersebut memiliki kemandirian terhadap materi yang akan dipelajari (Yusuf, 2017).

Siswa yang memiliki sikap kemandirian belajar adalah siswa yang dapat mengambil keputusan tanpa pengaruh orang lain dan dapat mempertanggungjawabkan keputusannya tersebut dengan baik dan cermat. Selain itu, siswa yang bertanggung jawab dalam belajar memiliki wawasan yang luas dan dapat memecahkan masalah belajarnya dengan baik termasuk salah satu ciri tingkat kemandirian belajar (Laksmiwati, 2014).

Kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu inisiatif, percaya diri, motivasi, disiplin, dan tanggung jawab (Pramana dan Dewi, 2014). Kemandirian belajar menurut Yamin (2017) dapat dilihat dari indikator kemandirian belajar, yaitu: 1) Memperkuat analisis; 2) Mengembangkan daya tahan mental; 3) Memupuk tanggung jawab; 4) Mengasah *multiple intelligences*; 5) Meningkatkan keterampilan; 6) Memecahkan masalah; 7) Bisa mengambil keputusan; 8) Berpikir kreatif; 9) Berpikir kritis; 10) Memiliki rasa percaya diri yang kuat; 11) Menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri.

Hasil penelitian Nahdliiyati *et al.*, (2016), Puspasari (2015), Siswanto (2016) dan Taupik *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih dalam kategori rendah. Serupa dengan hasil penelitian Hidayat *et al.*, (2020), Zahro *et al.*, (2021) dan Wulandari (2022) menunjukkan bahwa siswa memiliki kemandirian yang cenderung rendah. Menurut Widyastuti *et al.*, (2022) rendahnya kemandirian belajar merupakan sikap yang harus dihilangkan dalam diri siswa, sebagai seorang pelajar harus memiliki kemandirian dalam hal belajar agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Siswa beranggapan bahwa pelajaran biologi adalah pelajaran yang sulit karena hanya dapat dipelajari dengan cara hafalan (Suardana, 2007). Pelajaran biologi adalah pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan dan pengetahuan alam terutama pada makhluk hidup. Dalam mempelajari suatu makhluk hidup

tidak terlepas dari ciri-ciri suatu makhluk hidup tersebut. Salah satu ciri-ciri makhluk hidup yang paling utama adalah bernapas.

Materi sistem pernapasan pada manusia banyak mengandung konsep yang perlu dipahami siswa. Materi sistem pernapasan pada manusia mencakup banyak sekali konsep mengenai fungsi dan mekanisme kerja yang bervariasi yang harus dikuasai oleh siswa, dan siswa harus bisa mengaitkan konsep yang satu dengan konsep lainnya (Tekkaya dan Ozkan, 2011). Menurut Nugroho (2013), sistem pernapasan merupakan materi yang membahas proses mekanisme yang rumit dan melibatkan berbagai organ-organ dalam menjalankan fungsinya sehingga sulit untuk dipahami siswa. Hal tersebut mengakibatkan siswa memerlukan kemandirian dalam belajar agar dapat dengan mudah memahami materi tersebut.

Kemandirian belajar akan tumbuh jika siswa mempunyai rasa senang terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Namun kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Tigapanah belum tumbuh secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Tigapanah (Lampiran 2), banyak siswa yang belum dapat mengerjakan pekerjaan rumah dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, sering menyontek pekerjaan temannya, serta sering lupa jika terdapat tugas dari guru. Selain itu, siswa jarang mempelajari materi yang akan diajarkan dan jarang mengulangi kembali materi yang telah diajarkan, sehingga membuat siswa pasif pada saat proses pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran biologi, sikap mandiri harus benar-benar ditanamkan dalam diri siswa karena banyaknya bahasa ilmiah/latin yang tidak mungkin diingat jika hanya dibaca sekali saja.

Kemandirian belajar adalah faktor penentu berhasilnya suatu proses pembelajaran, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemandirian belajar siswa di beberapa sekolah di Indonesia.
2. Pada materi sistem pernapasan banyak sekali konsep mengenai fungsi dan mekanisme kerja yang bervariasi sehingga dibutuhkan sikap mandiri siswa dalam belajar biologi.
3. Menyontek masih menjadi kebiasaan di Indonesia khususnya di SMA Negeri 1 Tigapanah yang menandakan rendahnya kemandirian belajar siswa.
4. Kurangnya inisiatif siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar siswa kelas XI IPA.
2. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tigapanah.
3. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah materi sistem pernapasan.

1.4 Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis kemandirian belajar siswa dilakukan di kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2022/2023.
2. Materi pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi hanya pada materi sistem pernapasan manusia.
3. Indikator kemandirian belajar siswa yang diteliti yaitu: 1) Inisiatif diri; 2) Tanggung jawab; 3) Percaya diri; 4) Disiplin.

1.5 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemandirian belajar siswa pada materi Sistem Pernapasan Manusia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tigapanah?
2. Apa saja faktor penghambat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tigapanah?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tigapanah?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa pada materi Sistem Pernapasan Manusia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tigapanah.
2. Mengetahui faktor penghambat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tigapanah.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tigapanah.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai kemandirian belajar siswa pada materi Sistem Pernapasan kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tigapanah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolok ukur bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran apa yang cocok diterapkan kepada siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

b. Bagi Siswa

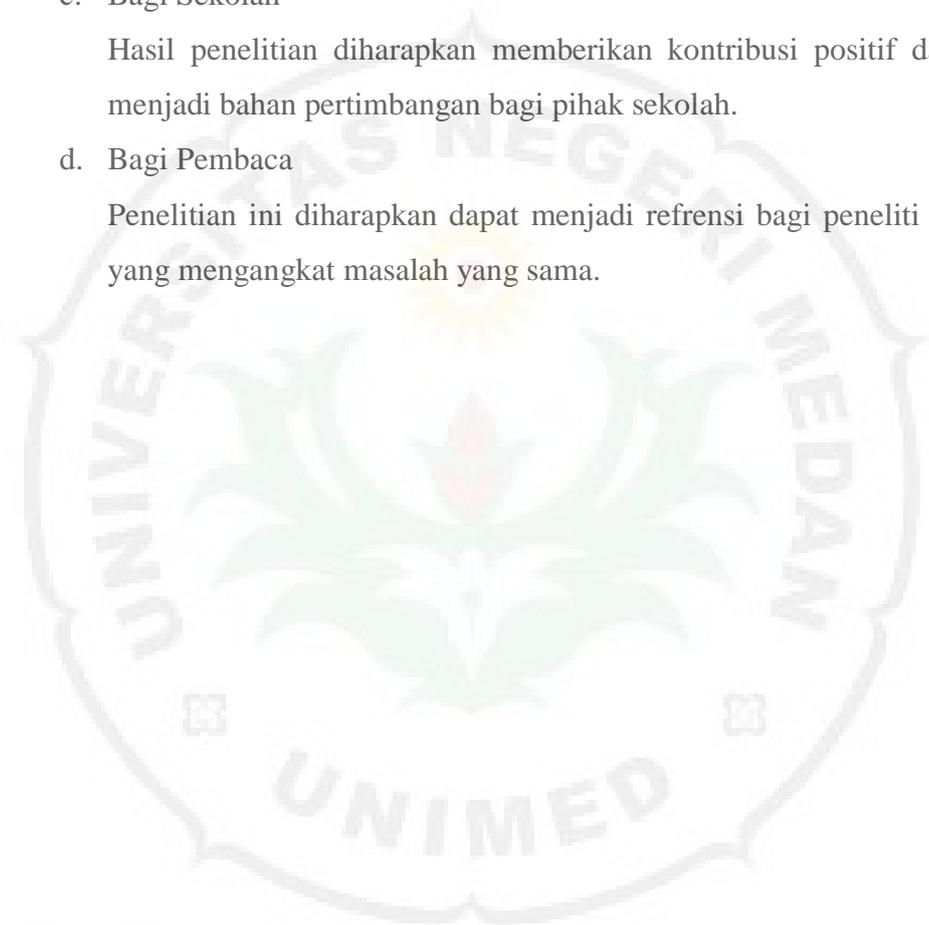
Siswa diharapkan memperoleh motivasi belajar, sehingga lebih kreatif lagi dalam meningkatkan kemandirian belajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi positif dan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang mengangkat masalah yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY